

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam proses belajar mengajar tentunya banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada penilaian. Hal ini tak bisa dihindari karena penilaian sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian diharapkan guru dapat mengetahui apakah siswa dapat menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Dalam setiap kurikulum tentunya memiliki pedoman penilaian yang berbeda-beda. Begitu juga di dalam kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi yang diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik yang salah satunya adalah menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Di dalam kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai. Kompetensi yang erat hubungannya dengan karakter, akhlak, dan moral siswa, yang salah satunya adalah kompetensi sikap. Kompetensi sikap di bagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sedangkan sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia,

mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penilaian sikap sosial di Sekolah Dasar memiliki porsi yang lebih besar dibanding penilaian lain.

Menurut Gunawan, (2014: 28) Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat perlu di bentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Sebagai sekolah di daerah pinggiran kota Surakarta pembentukan sikap siswa atau karakter siswa melalui penilaian sikap sosial sangat penting sekali karena siswa SD masih berada pada tahap perkembangan dan pembentukan karakter. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkan kembangkan karakter positif siswa serta mengubah watak yang tidak baik, terutama dalam pembentukan sikap sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap sosial masih mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian. Penilaian sikap sosial di lakukan oleh guru dan oleh siswa. Pendidikan karakter menjadi momentum dalam rangka mengembangkan pendidikan secara lebih luas. Karena pada hakikatnya pendidikan karakter adalah bagian paling penting dari upaya menanamkan pendidikan akhlak. Di Sekolah Dasar kompetensi sikap mendapat bagian lebih banyak daripada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Ini dikarenakan siswa di sekolah dasar masih

memerlukan sekali bimbingan dalam pembentukan sikap, watak dan perilaku. Giorgetti, dkk ( 2013). *Design of a Specific Quality Assessment Model for Distance Education*. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi masalah atau tujuan tercapai tidaknya suatu pendidikan dan untuk menyarankan perbaikan pendidikan.

Penerapan penilaian sikap sosial sebagai dasar pembentukan karakter siswa dapat di implementasikan ke seluruh mata pelajaran. Salah satunya melalui pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Muatan Lokal bahasa Jawa merupakan salah satu muatan lokal yang diterapkan di SDN Bayan ini. Bahasa Jawa merupakan bahasa pengantar sehari-hari siswa dalam berkomunikasi. Namun belum semua siswa dapat menerapkan bahasa jawa ini dengan baik, karena bahasa jawa memiliki tingkatan –tingkatan dalam penggunaannya.

Penilaian sikap sosial juga dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa karena Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah wajib bagi sekolah di Jawa Tengah terutama di Surakarta. Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Jawa memiliki keunikan dibanding pembelajaran lain. Penilaian bisa dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, metode. Bahasa Jawa memiliki kekhasan tersendiri bagi warga Surakarta karena menjadi satu-satunya bahasa daerah yang diajarkan. Selain mulok wajib, di dalam mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa banyak sekali nilai-nilai luhur dan pendidikan budi pekerti yang baik dalam pembentukan sikap siswa. Bahasa Jawa banyak digunakan dalam

kehidupan sehari-hari siswa di SDN Bayan ini. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa guru dapat menyisipkan nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa.

Dalam Permendikbud No 79 Tahun 2013 Pasal 1 menyatakan bahwa Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Pasal 2 menyatakan bahwa Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal diajarkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk : a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya. b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional (Permendikbud, 2013)

Dari beberapa permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian di SDN Bayan No 216 tentang bagaimana pengelolaan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penilaian sikap sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengelolaan Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di kelas 2 SDN Bayan No 216 Surakarta. Adapun sub fokus dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di kelas 2 SDN Bayan No 216 Surakarta yang dilakukan oleh guru?
2. Bagaimanakah pengelolaan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di kelas 2 SDN Bayan No 216 Surakarta yang dilakukan oleh siswa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini ada 2 yaitu

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di kelas 2 SDN Bayan No 216 Surakarta yang dilakukan oleh guru
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di kelas 2 SDN Bayan No 216 Surakarta yang dilakukan oleh siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan penilaian sikap sosial pada pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa yang dilakukan oleh guru dan oleh siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dalam pengelolaan penilaian sikap sosial, bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan untuk peningkatan dalam pengembangan penilaian sikap sosial di kelasnya, bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial dan menumbuhkan karakter yang baik, bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.